

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Desa menurut UU No. 6 Tahun 2014 memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, pembinaan kepada masyarakat, melaksanakan pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan inisiatif masyarakat, adat istiadat, dan hak asal usul desa yang dihormati dalam pemerintah Indonesia. Pembangunan desa melibatkan pengelolaan sumber daya manusia dan alam di suatu wilayah untuk meningkatkan produksi, pertumbuhan ekonomi, modernisasi, dan tingkat konsumsi sebagai tenaga penggerak pembangunan yang memiliki fungsi krusial dalam proses tersebut (Hartono & Widiyarta, 2023).

Saat ini aspek-aspek yang terlibat dalam pengembangan desa diklasifikasikan dalam indeks desa membangun (IDM) sebagai alat pengukuran kemandirian suatu desa berdasarkan aspek sosial, ekonomi dan ekologi. IDM mengklasifikasi hasil analisis kemajuan desa berdasarkan status kemajuan dan kemandirian menjadi 5 klasifikasi yaitu mandiri, maju, berkembang, tertinggal dan sangat tertinggal. Berdasarkan situs IDM pada tahun 2022, Indonesia yang memiliki desa dengan status mandiri sebanyak 6.239 desa (8,43%), dengan status maju sebanyak 20.248 desa (27,36%), dengan status berkembang sebanyak 33.892 desa (45,79%), dengan status tertinggal sebanyak 9.233 desa (12,47%) dan dengan status sangat tertinggal sebanyak 4.407 desa (5,95%). Dengan status tersebut menunjukkan masih ada desa yang berkembang hingga tertinggal sehingga pembangunan desa menjadi isu penting di Indonesia.

Pengembangan desa dalam transformasi digital membawa perubahan bagi sistem pemerintah untuk menerapkan pemanfaatan strategi IT dalam pembangunan desa. Pemanfaatan teknologi informasi pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja pemerintahan desa dalam menciptakan penyelenggaraan peran dan fungsi secara transparan dan akuntabel, serta mampu mewujudkan kelembagaan masyarakat yang kuat sehingga dapat berkontribusi terhadap kemajuan desa (Herdiana D, 2019).

Salah satu konsep pengembangan desa yang menerapkan pendekatan teknologi informasi yaitu konsep *smart village*. *Smart village* merupakan konsep dalam pengembangan desa yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara inovatif untuk meningkatkan kualitas hidup, pelayanan masyarakat, dan mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan. Untuk mengembangkan *smart village*, pemerintah desa perlu menetapkan rencana strategis, mengidentifikasi prioritas pengembangan, dan memanfaatkan teknologi untuk membawa perubahan positif melalui pendidikan, peluang usaha lokal, kesehatan, partisipasi demokrasi, dan kesejahteraan masyarakat desa (Aziiza & Susanto, 2020).

Pemanfaatan teknologi pada aspek layanan kesehatan menjadi salah satu bagian dari pengembangan *smart village*. Pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat merupakan bentuk akses kesehatan. Namun, sering kali hanya fokus pada sudut pandang penyediaan layanan, sedangkan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna yang kurang untuk diperhatikan (Megatsari et al., 2018). Dalam hal ini, pembangunan kesehatan masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti kesenjangan dalam status kesehatan, serta ketimpangan sosial dan ekonomi antar wilayah. Sehingga perlu adanya fokus untuk penyediaan fasilitas kesehatan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, munculnya berbagai masalah kesehatan baru dan penyakit menular yang kembali muncul juga menjadi kendala dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat (Maulany et al., 2021).

Smart village menjadi salah satu strategi yang di usulkan untuk mengatasi masalah layanan kesehatan di Kabupaten Sragen untuk mencapai misi “meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia” berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dengan capaian tujuan sasaran Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sragen tahun 2021-2026. keberhasilan implementasi layanan kesehatan dengan rancangan *Enterprise Architecture Blueprint* diharapkan mampu menyelaraskan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan proses layanan kesehatan desa dan kebutuhan masyarakat desa secara langsung untuk meningkatkan akses, kualitas, dan efisiensi layanan kesehatan.

Oleh karena itu, untuk menerapkan rencana tersebut diperlukan sebuah blueprint dengan menggunakan rancangan *enterprise architecture smart village* yang mencakup bagian aspek layanan kesehatan berdasarkan dimensi people. Dengan menggunakan rancangan *enterprise architecture* diharapkan layanan kesehatan dapat terintegrasi dan responsif terhadap perubahan.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penelitian berdasarkan analisis latar belakang diatas adalah:

- a. Bagaimana rancangan *blueprint enterprise architecture* pada aspek layanan kesehatan menggunakan *framework* TOGAF ADM 9.2 dengan konsep *smart village*?
- b. Bagaimana *IT roadmap* untuk implementasi aspek layanan kesehatan dalam mewujudkan bagian dari konsep *smart village*?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menghasilkan rancangan *blueprint enterprise architecture* pada aspek layanan kesehatan menggunakan *framework* TOGAF ADM 9.2 dengan konsep *smart village*.
- b. Menghasilkan rancangan *IT roadmap* untuk implementasi aspek layanan kesehatan dalam mewujudkan bagian dari konsep *smart village*.

I.4 Batasan Penelitian

1. Dalam perancangan *enterprise architecture* menggunakan *framework* TOGAF ADM 9.2 yang terdiri dari *Preliminary Phase, Architecture Vision, Business Architecture, Information System Architecture, Technology Architecture, Opportunities and Solution, dan Migration Planning*.
2. Perancangan *enterprise architecture smart village* pada dimensi *People* dalam aspek layanan kesehatan akan dilakukan di Desa Kedawung Kabupaten Sragen untuk pencapaian misi meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam pencapaian tujuan meningkatkan kualitas

pendidikan, kesehatan dan keluarga yang selaras dengan pemanfaatan teknologi pada aspek layanan kesehatan masyarakat.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian analisis perancangan *smart village* dengan *enterprise architecture* sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah desa, hasil penelitian ini menghasilkan analisis dan perancangan *enterprise architecture* dalam konsep *smart village* yang dapat bermanfaat sebagai usulan dalam perkembangan desa dalam memenuhi Rencana Strategis (RENSTRA).
2. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai perancangan *enterprise architecture* dengan konsep *smart village* dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain untuk penelitian selanjutnya dalam bidang sistem informasi.
3. Sebagai referensi dan informasi tentang strategi layanan kesehatan dengan konsep *smart village* pada penelitian selanjutnya dalam melakukan implementasi *smart village*.